

Pelatihan Laporan Laba Rugi Produksi Sabun Karbol untuk Meningkatkan Perekonomian di Bank Sampah Benua Hijau

Dyah Puspitasari Sunaryo Putri¹, Ihsan Supono²

^{1,2}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417

e-mail: ¹dosen01057@unpam.ac.id, ²dosen01232@unpam.ac.id

Abstrak/Abstract

Salah satu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Universitas Pamulang adalah di Bank Sampah Benua Hijau, yang berlokasi di Kelurahan Pabuaran Tumpeng, Kota Tangerang. Bank Sampah ini merupakan salah satu binaan universitas. Pada semester sebelumnya, peserta telah menerima pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Pelatihan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota Bank Sampah, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk memulai produksi sabun cuci piring. Beberapa tim dari Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang terlibat dalam memberikan pelatihan, salah satunya adalah pelatihan produksi sabun karbol yang diharapkan dapat menjadi peluang usaha baru di Bank Sampah Benua Hijau untuk meningkatkan perekonomian mereka. Laporan laba rugi merupakan salah satu dokumen keuangan yang sangat penting untuk setiap usaha, termasuk usaha produksi sabun karbol. Laporan ini memberikan informasi terperinci tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu, yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Dalam kegiatan PkM ini, dilakukan pelatihan pembuatan laporan laba rugi untuk usaha produksi sabun karbol. Metode pelaksanaan PkM ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah agar peserta PkM mampu menyusun laporan biaya produksi, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, serta laporan laba rugi dengan baik dan benar.

Kata kunci: Laporan Laba Rugi, Sabun Karbol

1. PENDAHULUAN

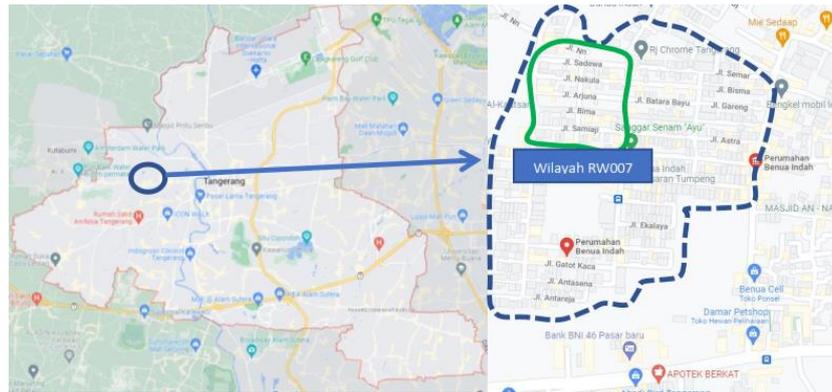
Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini telah secara tidak langsung meningkatkan persaingan di berbagai sektor bisnis. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi guna tetap kompetitif di pasar yang semakin dinamis. Tujuan didirikannya suatu usaha adalah untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan menekan pengeluaran biaya seminimal mungkin. Ini berarti bahwa setiap langkah dalam operasional usaha dirancang untuk mencapai efisiensi yang tinggi, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan (Satriani & Kusuma, 2020). Didirikannya sebuah perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama tersebut adalah untuk meraih laba sebesar-besarnya, yang sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan mencapai keuntungan yang maksimal, perusahaan dapat terus berkembang, beroperasi secara berkelanjutan, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan (Nurazhari & Dailibas, 2021). Dalam mencapai keuntungan maksimal perlu melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya. Semakin tinggi kesadaran akan pentingnya efisiensi biaya, semakin besar pula laba yang dapat diraih. Kesadaran ini di seluruh lapisan perusahaan dapat mengurangi biaya operasional, sehingga harga pokok penjualan menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, yang pada akhirnya meningkatkan laba perusahaan (Amaliyah et al., 2021).

Putri (2022) menyatakan harga pokok penjualan adalah nilai dalam satuan uang atas harga pokok produksi yang telah terjual. Harga pokok penjualan merupakan total biaya produksi atas barang yang sudah terjual. Fadillah et al. (2021) menyatakan harga pokok penjualan mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau biaya perolehan dari barang tersebut. Secara umum, perhitungan HPP dilakukan dengan menambahkan persediaan awal produk dengan total biaya produksi, kemudian mengurungnya dengan persediaan akhir produk. Dalam menghitung harga pokok penjualan dalam sebuah usaha atau industri, terdapat beberapa elemen penting yang harus diperhatikan, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Wardi et al., 2021). Manfaat dari menghitung harga pokok penjualan ini antara lain adalah untuk menetapkan dasar dalam penentuan harga jual, mengetahui tingkat keuntungan, mengendalikan biaya, serta menentukan harga pokok produk (Al Mutawakkil et al., 2023).

Harga pokok penjualan sering dianggap sebagai aspek yang cukup sederhana, kesalahan dalam penentuannya dapat menyebabkan kerugian. Setiap biaya yang termasuk dalam harga pokok penjualan merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan produk tertentu yang ditawarkan oleh suatu bisnis (Novietta et al., 2022). Harga pokok penjualan merupakan komponen dalam laporan laba perusahaan dagang yang mencerminkan biaya langsung yang terkait dengan barang-barang yang diproduksi dan dijual selama kegiatan bisnis. Biaya tersebut mencakup biaya bahan baku, yang biasanya dapat langsung ditelusuri ke produk akhir; biaya tenaga kerja langsung, yang merupakan biaya yang muncul selama proses pembuatan dan dapat langsung dikaitkan dengan produk yang dihasilkan; serta biaya overhead pabrik, yang meliputi berbagai jenis biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang tetap diperlukan dalam proses produksi. Harga pokok penjualan merupakan komponen dalam laporan laba perusahaan yang mencerminkan biaya langsung yang terkait dengan barang-barang yang diproduksi dan dijual selama kegiatan bisnis. Biaya tersebut mencakup biaya bahan baku, yang biasanya dapat langsung ditelusuri ke produk akhir; biaya tenaga kerja langsung, yang merupakan biaya yang muncul selama proses pembuatan dan dapat langsung dikaitkan dengan produk yang dihasilkan; serta biaya overhead pabrik, yang meliputi berbagai jenis biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang tetap diperlukan dalam proses produksi (Aniroh, 2019).

Supiandi et al. (2022) menyatakan dalam menjalankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengelolaan keuangan memegang peranan yang sangat penting, karena merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dan kemajuan suatu usaha. Nurhasanati & Budiantara (2023) menyatakan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang belum menyusun laporan keuangan secara teratur, bahkan beberapa di antaranya tidak membuat laporan keuangan sama sekali. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan teknologi, dan faktor lainnya. Santiago & Estiningrum (2021) menyatakan bahwa laporan laba rugi penting untuk mengetahui perkembangan usaha mereka. Salah satu metode untuk mengukur kemajuan bisnis.,

Perumahan Benua Indah (RW. 007), Kelurahan Pabuaran Tumpeng merupakan Kawasan perumahan yang secara geografis berada di kota Tangerang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tangerang di sebelah Utara dan Barat Provinsi DKI Jakarta di sebelah timur dan Kota Tangerang Selatan di sebelah Selatan. Luas wilayah kota Tangerang tercatat sebesar 154,55 KM atau sekitar 1,59% dari luas provinsi Banten dan merupakan wilayah yang terkecil kedua setelah Kota Tangerang Selatan. Jarak antara Kota Tangerang dengan Kota Serang sebagai ibukota provinsi Banten tercatat sekitar 65 km. Dengan luas tersebut Kota Tangerang memiliki 13 Kecamatan antara lain Ciledug, Larangan, Karang Tengah, Cipondoh, Pinang, Tangerang, Karawaci, Jatiuwung, Cibodas, Periuk, Batu Ceper, Neglasari dan Benda.



Gambar 1. Area Kota Tangerang dan Lokasi Perumahan Benua Indah

Bank Sampah Benua Hijau merupakan binaan dari Prodi Teknik Industri Universitas Pamulang. Pada semester sebelumnya mendapat pelatihan membuat sabun cuci piring, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para peserta yang terlibat dalam Bank Sampah ini, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memulai produksi sabun cuci piring. Produk sabun cuci piring ini kemudian dijual sebagai salah satu sumber penghasilan untuk Bank Sampah Benua Hijau. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung misi Bank Sampah dalam mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hasil produksi sabun cuci piring Bank Sampah Benua Hijau, sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk Sabun Cuci Piring Bank Sampah Benua Hijau

Dengan menjadikan Bank Sampah Benua Hijau sebagai tempat binaan Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang dalam melakukan PkM. Hasil diskusi dengan Ketua Bank Sampah Benua Hijau menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pengolahan sampah lebih lanjut selain hanya dijual dalam kondisi apa adanya
Untuk mengatasi kegiatan bank sampah dengan melakukan pengolahan sampah lebih lanjut selain hanya dijual dalam kondisi apa adanya, perlu dilakukan pengembangan program pengolahan sampah yang lebih lanjut, seperti daur ulang, kompos, atau pengolahan sampah organik menjadi produk bernilai jual tinggi seperti pupuk organik atau energi biomassa. Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah dari sampah yang dihasilkan oleh bank sampah, sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota bank sampah dalam pengelolaan sampah yang lebih lanjut.
2. Perlunya pelatihan menghasilkan produk sabun cuci selain digunakan sendiri juga menjadi peluang usaha selain pengelolaan sampah.
Pelatihan dalam menghasilkan produk sabun cuci merupakan langkah penting dalam mengembangkan bank sampah karena memiliki beberapa manfaat dan peluang usaha yang

dapat dimanfaatkan. Sabun cuci merupakan produk yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan sabun cuci berkualitas tinggi dapat menjadi produk unggulan bank sampah. Menghasilkan sabun cuci bukan hanya untuk kebutuhan internal bank sampah, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha yang menguntungkan. Sabun cuci merupakan produk yang memiliki permintaan yang stabil, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi bank sampah. Pelatihan dalam pembuatan sabun cuci akan meningkatkan keterampilan anggota bank sampah dalam pengolahan limbah dan produksi barang yang bernilai ekonomi. Hal ini dapat memberikan dorongan positif dalam pengembangan usaha bank sampah secara keseluruhan

3. Pembuatan media sosial untuk memperluas informasi kegiatan juga pemasaran produk di Bank Sampah Benua Hijau

Pembuatan media sosial merupakan langkah strategis yang penting dalam memperluas informasi tentang kegiatan bank sampah dan memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter adalah platform yang sangat populer dan dapat menjangkau banyak orang. Dengan memiliki keberadaan di media sosial, bank sampah dapat meningkatkan visibilitasnya dan mencapai lebih banyak orang, termasuk masyarakat lokal, pelanggan potensial, dan mitra bisnis. Media sosial juga dapat digunakan sebagai platform pemasaran produk-produk bank sampah. Bank sampah dapat membagikan informasi tentang produk-produk unggulan, testimoni pelanggan, penawaran khusus, dan promosi lainnya untuk meningkatkan penjualan dan menarik minat konsumen. Dengan membangun keberadaan yang kuat di media sosial, bank sampah dapat membangun citra dan branding yang positif sebagai entitas yang peduli terhadap lingkungan, inovatif dalam pengelolaan sampah, dan berkualitas dalam produk-produk yang dihasilkan.

4. Pembuatan laporan keuangan yang baik dalam pengelolaan hasil produksi yang dihasilkan Bank Sampah Benua Hijau.

Pembuatan laporan keuangan laba rugi yang baik sangat penting dalam pengelolaan hasil produksi yang dihasilkan oleh Bank Sampah Benua Hijau. Dengan melakukan langkah-langkah di atas secara sistematis dan akurat, bank sampah dapat memiliki laporan laba rugi yang baik yang membantu dalam mengelola hasil produksi dengan efektif, mengambil keputusan yang tepat, dan memastikan keberlanjutan keuangan dan operasional bank sampah.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, beberapa kebutuhan pelatihan yang diharapkan oleh ketua Bank Sampah Benua Hijau. Beberapa tim dari Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang dibagi untuk memberikan pelatihan, salah satunya adalah pelatihan produksi sabun karbol yang diharapkan menjadi peluang usaha di Bank Sampah Benua Hijau untuk meningkatkan perekonomian. Laporan laba rugi adalah salah satu dokumen keuangan yang sangat penting untuk setiap usaha, termasuk usaha produksi sabun karbol. Laporan ini menyediakan informasi rinci tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu, yang membantu dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pada PkM dengan 3 tahap langkah adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi dan Perencanaan

Tahap perencanaan adalah fondasi penting dalam setiap proyek atau usaha, di mana tujuan utama ditetapkan dengan jelas dan langkah-langkah strategis dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada tahap ini, penyedia layanan memainkan peran kunci dengan menyiapkan berbagai format pembukuan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari bisnis atau organisasi yang dilayani. Penyesuaian ini penting untuk memastikan bahwa setiap aspek keuangan dapat dianalisis dengan akurat, sehingga mempermudah dalam proses perhitungan laba rugi.

Format pembukuan yang disediakan mencakup beberapa elemen penting. Laporan biaya produksi, misalnya, memberikan rincian tentang semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi barang atau jasa. Ini mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, serta

overhead pabrik. Laporan harga pokok produksi kemudian menggabungkan biaya-biaya ini untuk menentukan total biaya yang terkait dengan barang atau jasa yang diproduksi.

Selanjutnya, laporan harga pokok penjualan mengambil data dari laporan harga pokok produksi dan menyesuaikannya dengan persediaan awal dan akhir, sehingga menghasilkan angka yang menunjukkan biaya total dari barang yang terjual selama periode tertentu. Akhirnya, laporan laba rugi menyatukan semua data ini untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang kinerja keuangan usaha, menunjukkan berapa banyak keuntungan yang telah dihasilkan atau kerugian yang dialami.

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini tidak hanya terbatas pada penyediaan format pembukuan, tetapi juga mencakup penjelasan yang komprehensif mengenai cara menghitung dan memahami keempat elemen tersebut. Penjelasan ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami bagaimana laporan-laporan tersebut berkontribusi terhadap penilaian kinerja bisnis dan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, tahap perencanaan ini menjadi krusial dalam menciptakan dasar yang kuat untuk manajemen keuangan yang efektif dan berkelanjutan

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peserta diajak untuk langsung terlibat dalam praktik pengelompokan dan klasifikasi biaya sesuai dengan produk yang dihasilkan, berdasarkan format yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis dan mendalam mengenai bagaimana setiap jenis biaya berkontribusi terhadap keseluruhan proses produksi dan akhirnya memengaruhi laporan keuangan.

Selama sesi praktik ini, peserta tidak bekerja sendiri; peserta didampingi dan dibimbing secara langsung oleh tim atau pengabdian yang berpengalaman. Bimbingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami setiap langkah dengan jelas dan mampu menerapkannya secara akurat dalam konteks bisnis mereka sendiri.

Praktik ini dimulai dengan langkah dasar, di mana peserta diminta untuk mencatat semua biaya yang terjadi selama periode produksi tertentu. Biaya-biaya tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Peserta diajarkan bagaimana mengidentifikasi dan mengelompokkan setiap jenis biaya ke dalam kategori yang tepat, serta pentingnya akurasi dalam proses ini untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan realitas bisnis yang sesungguhnya.

Setelah biaya-biaya tersebut dikelompokkan, langkah berikutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam format perhitungan yang telah disediakan. Peserta akan mengisi format perhitungan harga pokok produksi, yang menggabungkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead untuk menentukan total biaya produksi. Data ini kemudian dilanjutkan ke format perhitungan harga pokok penjualan, di mana biaya produksi disesuaikan dengan persediaan awal dan akhir untuk menghitung biaya dari barang yang telah terjual selama periode tersebut.

Proses ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam pengelolaan biaya dan pelaporan keuangan, tetapi juga membantu peserta memahami hubungan antara elemen-elemen biaya yang berbeda dan dampaknya terhadap profitabilitas usaha. Dengan bimbingan yang tepat, peserta diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan ini secara mandiri dalam operasional bisnis mereka, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan terinformasi di masa depan.

c. Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah berhasil dilaksanakan dan apakah pelatihan yang diberikan telah memberikan manfaat nyata bagi para peserta, khususnya dalam meningkatkan kemampuan

mereka dalam melakukan perhitungan laporan laba rugi untuk usaha UMKM. Evaluasi ini bukan hanya untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekurangan atau area yang perlu ditingkatkan agar program di masa mendatang dapat lebih efektif dan bermanfaat.

Tahap evaluasi ini juga merupakan kesempatan bagi tim pengabdian untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan mitra, memungkinkan terjadinya diskusi terbuka yang tidak hanya berfokus pada program yang telah dilakukan, tetapi juga pada kebutuhan dan tantangan lain yang mungkin dihadapi oleh para peserta. Dengan demikian, program PkM ini tidak hanya dilihat sebagai sebuah intervensi tunggal, tetapi sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk mendukung pengembangan UMKM dan komunitas terkait dalam jangka panjang

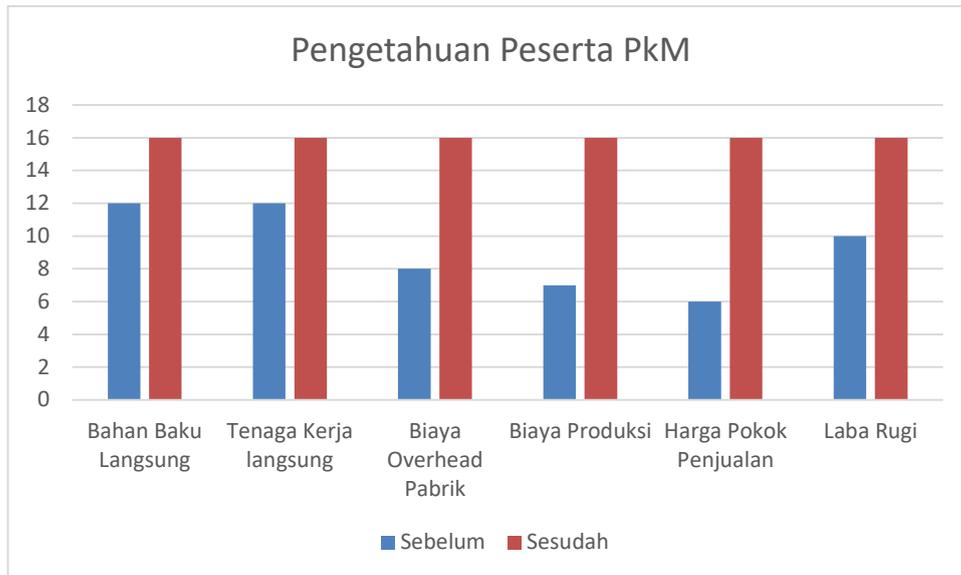
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan sesuai di Perumahan Benua Indah Jl. Arimbi RT003 RW007, Kel Pabuaran Tumpeng Kec Karawaci Kota Tangerang Banten 15112. PkM ini dilaksanakan pada tanggal 27 sampai dengan 29 Mei 2024. Dalam meningkatkan pengelolaan usaha yang akan didirikan perlu adanya laporan keuangan salah satu yang penting adalah laporan laba rugi. Pentingnya laporan laba rugi adalah membantu UMKM sebagai tolak ukur keberhasilan usahanya. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dari penjualan dikurangi biaya, baik harga pokok penjualan maupun biaya operasional dan administrasi. Tahap awal dalam menyusun laporan laba rugi adalah menentukan biaya produksi, dimana unsur dari biaya produksi untuk sabun cuci piring adalah:

1. Bahan baku langsung
Biaya bahan baku merupakan biaya bahan baku yang bersentuhan langsung dengan produk yang akan diproduksi dan nominal yang timbul cenderung mudah ditelusuri. Contoh bahan baku sabun cuci piring untuk 120 Liter adalah sebagai berikut:
 - a. Pine Oil 1,5 kg;
 - b. NP10 1,5 kg;
 - c. Champora 500 gram;
 - d. D-0 300 ml;
 - e. BKC 50 ml;
 - f. Aquadest / air 120 liter
2. Tenaga kerja langsung
Biaya Tenaga Kerja Langsung (TKL) adalah upah dan tunjangan yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam jalannya proses memproduksi barang.
3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)
Biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas produksi dan terjadi ketika memproduksi suatu produk.

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan Laporan Laba Rugi untuk Meningkatkan Perekonomian” diikuti oleh peserta di Bank Sampah Hijau Benua berjumlah 16 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu ceramah teori, pelatihan serta kuisioner. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta Pengabdian kepada Masyarakat tentang bagaimana membuat laporan laba rugi, diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut peserta PkM dapat mempraktikkan di UMKM-nya. Adapun hasil yang didapat berdasarkan kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan adalah sebagaimana pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan Peserta Sebagai Hasil Kegiatan PkM

Berdasarkan gambar 3 diatas bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya produksi, harga pokok penjualan dan laporan laba rugi. Sebelum kegiatan PkM secara keseluruhan peserta PkM belum banyak mengetahui elemen-elemen yang membentuk laba rugi dari biaya produksi sampai laporan laba rugi. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan bagaimana menghitung laba rugi untuk contoh produksi sabun karbol.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 4. Bersama peserta PKM di Bank Sampah Benua Hijau



Gambar 5. Penyerahan Piagam kepada Ketua Bank Sampah Benua Hijau

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Sebagian besar peserta PkM di Bank Sampah Benua Hijau belum mempunyai pemahaman tentang perhitungan yang membentuk harga pokok penjualan dan laporan laba rugi.
- b. Kegiatan PkM yang dilakukan oleh team dari Universitas Pamulang mampu meningkatkan pengetahuan peserta PkM bagaimana membuat laporan laba rugi pada sabun karbol. Selain ini peserta PkM memahami bagaimana laporan laba rugi mampu membantu dalam mengelolah UMKM.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Penting untuk dilakukan pelatihan laporan laba rugi untuk peserta PkM di Bank Sampah Benua Hijau dalam membantu pengelolaan usaha UMKM.
- b. Dengan adanya keberhasilan kegiatan PkM dalam meningkatkan pengetahuan laba rugi diharapkan dapat dipraktekan dalam menjalankan UMKM untuk meningkatkan perekonomian, dimana sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mutawakkil, M. S., Azis, I., & Hariatih, H. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Tahu Kartono Dalam Menentukan Harga Jual. *Jurnal Malomo: Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 148–160.
- Amaliyah, S., Daryono, & Anwar, S. (2021). Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan. *Jurnal Investasi*, 7(4), 33–49. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i4.152>
- Aniroh, N. H. (2019). Penentuan harga pokok penjualan dan harga jual susu sapi di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/15440>
- Fadillah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2021). Pemahaman UMKM Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 135–147.
- Novietta, L., Nurmadi, R., & Minan, K. (2022). Analisis Pentingnya Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan untuk Optimalisasi Harga Jual Produk UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital (JAMED)*, 2(3), 56–63.
- Khasbunalloh, Nia, Aod 2023. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Nabati Dari Ekstrak Saponin, **Jurnal Adibrata Hasil Pengabdian Masyarakat. ISSN: 2776-3943**

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/adt/article/view/33187>

- Nurazhari, D., & Dailibas. (2021). The Effect of Sales and Cost of Sales on Net Income. *Business and Accounting*, 4, 509–515. www.idx.co.id.
- Nurhasanati, I., & Budiantara, M. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada Umkm Kue Cucur Desa Pranggong. *Community Development Journal*, 4(2), 2183–2186.
- Putri, D. P. S. (2022). *Analisis dan Pengendalian Biaya* (M. Shobur (ed.); 1st ed.). Unpam Press. <https://unpampress.unpam.ac.id/>
- Khasbunalloh, Ruspindi., & Saputra, F. D. I. (2021). Pelatihan Proses Produksi Cairan Pencuci Piring Untuk Meningkatkan Minat Usaha Masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang. *Adibrata Jurnal*, 3(1).
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438.
- Supiandi, G., Tita Amalya, N., & Udin Saparudin. (2022). Pelatihan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pada Usaha Rumah Ibu-Ibu Rumahtangga yang Tergabung Dalam PKK RT 002 RW 008 Kelurahan Serpong Tangerang Selatan. *Abdimas Awang Long*, 5(2), 49–52. <https://doi.org/10.56301/awal.v5i2.441>
- Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati, L. (2021). Bimtek Harga Pokok Penjualan Produk Bank Sampah Berkah Abadi Limbungan Rumbai Pekanbaru. *Diklat Review*, 5(2), 130–133.